

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting yang dapat digunakan untuk merealisasikan bakat-bakat yang dibawa manusia sejak lahir, sehingga manusia mempunyai keterampilan yang dapat digunakan untuk menghidupi dirinya oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan maupun keterampilan setiap individu. Selain itu pendidikan juga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa sehingga peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan.

Sejalan dengan hal tersebut pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam meningkatkan pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan tersebut berfungsi membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang menjadi dasar dilaksanakannya pendidikan tersebut adalah agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tahap awal pendidikan bagi anak untuk meningkatkan kemampuan potensi dirinya yaitu pendidikan di sekolah dasar, pada tahap ini kemampuan anak mulai ditingkatkan dan dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah, pembelajaran yang akan dilakukan yaitu pembelajaran yang akan menjadi bekal di kehidupan sehari-hari dan di masa yang akan datang. Pada jenjang sekolah dasar ada beberapa pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik, salah satunya adalah bahasa Indonesia yang merupakan pengantar atau penghela dari setiap kegiatan pembelajaran.

Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik, keempat keterampilan tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Peserta didik yang memiliki keterampilan berbahasa dengan baik maka akan terampil dalam berkomunikasi. Peserta didik dalam berinteraksi harus menggunakan bahasa yang benar dan jelas dalam menyampaikan pesan oleh karena itu, peserta didik harus memiliki keempat keterampilan tersebut.

Dalam berinteraksi ada dua jenis penggunaan bahasa, yaitu penggunaan bahasa secara lisan dan penggunaan bahasa secara tulisan. Keterampilan berbahasa lisan adalah menyimak dan berbicara, dimana peserta didik dalam memahami suatu pesan dan menyampaikan ide, gagasan dan perasaan disampaikan melalui bahasa lisan dan gaya yang menarik. Sedangkan keterampilan tulisan adalah keterampilan membaca dan menulis, dimana peserta didik dalam memahami informasi dan menyampaikan ide, gagasan

dan perasaan disampaikan melalui bahasa tulisan. Keterampilan berbahasa tersebut bertujuan untuk dipahami oleh lawan bicaranya sehingga komunikasi menjadi semakin jelas. Sejalan dengan hal tersebut menurut Badan Standar Nasional Pendidikan standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan antara lain menjadikan peserta didik meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, selain itu melatih peserta didik terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang diharapkan agar peserta didik dapat terampil dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan di kehidupan bermasyarakat. Dengan mempelajari pembelajaran bahasa Indonesia mereka saling berinteraksi satu sama lain. Mereka berinteraksi melalui keterampilan berbahasa yang mereka miliki, dengan memiliki keterampilan berbahasa maka peserta didik dapat berinteraksi secara lebih terampil kepada individu lainnya baik secara lisan maupun tulisan.

Dari keempat keterampilan tersebut salah satu keterampilan yang harus dikuasi peserta didik adalah keterampilan berbicara, karena peserta didik

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), p. 245

diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik supaya pada saat berinteraksi dengan lawan bicara dapat tersampaikan ide, gagasan dan perasaannya dengan mudah dipahami. Berbicara menempati kedudukan yang penting karena merupakan ciri komunikatif, dikatakan demikian karena dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tidak lepas dari berbicara, selain itu dalam lingkungan sekolah khususnya pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung multiarah sekaligus peserta didik dapat memberi informasi kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum dipahami, namun hal ini masih jarang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Selain itu ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya peserta didik merasa malu, takut, gugup dan tertekan untuk bertanya dan mengungkapkan ide, gagasannya. Peserta didik kurang percaya diri dan kurang terampil dalam menyampaikan ide dan gagasan yang mereka miliki oleh karena itu, keterampilan berbicara kurang diperhatikan oleh guru karena guru masih terfokus pada keterampilan membaca, menulis dan menyimak. Selain itu peserta didik belum menguasai faktor-faktor kebahasaan, seperti ketepatan bunyi, intonasi dan pemilihan kata dan masih terlihat juga peserta didik kurang menguasai aspek-aspek berbicara, seperti kosa kata, pelafalan dan struktur kalimat, aspek-aspek tersebut harus saling berkaitan karena pada saat seseorang melakukan percakapan dengan lawan bicara pesan yang disampaikan harus jelas dan mudah dipahami.

Hal tersebut sejalan dengan pengamatan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Keagungan 05 Pagi Jakarta Barat, masih terlihat kurang terampil dalam berbicara. Banyak peserta didik dalam berbicara di depan kelas masih menggunakan kaidah berbicara yang kurang baik dan benar masih menggunakan kosa kata yang tidak baku, pelafalan yang kurang jelas dan penggunaan struktur kalimat yang tidak baku karena peserta didik dalam berbicara dengan teman sebayanya menggunakan bahasa sehari-hari yang non-formal, selain itu peserta didik sudah terbiasa salah dalam menggunakan pelafalan, begitu juga dengan kosa kata dan struktur kalimat yang tidak baku karena peserta didik tidak terbiasa menggunakan kosa kata dan struktur kalimat yang tepat saat berbicara dengan orang lain secara formal.

Selain itu guru saat mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik, guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pengamatan. Sebaiknya guru menggunakan metode yang lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dan tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam hal ini, permasalahan tersebut perlu diatasi dengan cara melaksanakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik. Proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar harus interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik agar aktif dalam belajar.

Proses pembelajaran seperti itu harus terangkum dalam metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang baik seharusnya terdapat metode yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, oleh karena itu peneliti menggunakan metode yang kreatif untuk melatih keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bermain peran. Metode bermain peran adalah peserta didik diajak bermain untuk memerankan individu-individu yang akan mengatasi permasalahan, dalam metode bermain peran peserta didik akan menghayati peran-peran yang dimainkannya dan metode pembelajaran ini akan membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran serta peserta didik akan dilatih untuk terampil dalam berbicara. Selain itu metode bermain peran akan membuat anak menjadi senang dalam belajar khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia karena karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berusia 6 sampai 12 tahun masuk pada tahap akhir masa anak-anak, dimana pada masa ini anak mempunyai minat dan kegiatan bermain yang luas sehingga disebut usia bermain. Selain itu peserta didik senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung, senang bermain dan senang bergerak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berkaitan dengan keterampilan berbicara pada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan yakni metode bermain peran.

Metode bermain peran ini diharapkan menjadi metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik senang dalam belajar, lebih khususnya metode ini bisa menjadikan peserta didik menjadi lebih terampil dalam menggunakan keterampilan berbahasa yaitu berbicara.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi fokus-fokus penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara peserta didik di kelas V SD Negeri Keagungan 05 Pagi Jakarta Barat masih kurang terampil.
2. Peserta didik kurang mampu menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Peserta didik masih menggunakan bahasa non-formal saat mengungkapkan ide gagasannya.
4. Peserta didik masih kurang berani dalam menyampaikan ide dan gagasannya.
5. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari identifikasi area dan fokus penelitian, maka peneliti membataskan fokus penelitian kepada meningkatkan keterampilan

berbicara melalui metode bermain peran kelas V SD Negeri Keagungan 05 Pagi Jakarta Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Keagungan 05 Pagi Jakarta Barat?
2. Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Keagungan 05 Pagi Jakarta Barat?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dibidang ilmu pendidikan khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam memecahkan masalah dalam keterampilan berbicara peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran menjadi semakin baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi, menumbuhkan dan meningkatkan keberanian pada peserta didik untuk mampu berbicara lebih percaya diri dan dapat lebih terampil berbicara dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bahwa keterampilan berbicara peserta didik harus dirangsang dengan metode pembelajaran yang tepat dan menjadi bahan alternatif baru dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas menjadi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta memberikan acuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan strategi, metode maupun media yang tepat untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar yang optimal.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan/pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan suatu metode bermain peran yang sesuai untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan berbicara.